MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

IDENTIFIKASI POTENSI KONFLIK TENURIAL DISEPANJANG GARIS TRAYEK BATAS KAWASAN HUTAN DESA PUCAK KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

ILHAM HASIM
105951105818

Tgl. Terima 10-09-2022
Sumber Sumbi
Jumlah Eksp. 1 EXP
Harga Sumb. Alumni
Sumber Dana
No. Klasifikasi R/0053/HUT/22 CD
HAS

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022

IDENTIFIKASI POTENSI KONFLIK TENURIAL DISEPANJANG GARIS TRAYEK BATAS KAWASAN HUTAN DESA PUCAK KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

ILHAM HASIM

105951105818

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan Strata Satu (S-1)

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Identifikasi Potensi Konflik Tenurial disepanjang Garis Trayek Batas Kawasan Hutan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan
Nama	:	Ilham Hasim
NIM	:	105951105818
Program Studi	:	Kehutanan

Makassar, Agustus 2022

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM.	**Ir. Naufal , S.Hut., M.Hut., IPM.**
NIDN. 0907028202	**NIDN. 0906068802**

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Pertanian,	Ketua Program Studi Kehutanan,
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.	**Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.**
NIDN. 0926036803	**NIDN. 0011077101**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul	:	Identifikasi Potensi Konflik Tenurial disepanjang Garis Trayek Batas Kawasan Hutan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan
Nama	:	Ilham Hasim
NIM	:	105951105818
Program Studi	:	Kehutanan
Fakultas	:	Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI :

Nama	Tanda Tangan
1. **Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM.** (Pembimbing I)	(.....)
2. **Ir. Naufal , S.Hut., M.Hut., IPM.** (Pembimbing II)	(.....)
3. **Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM.** (Penguji I)	(.....)
4. **Dr. Ir. Sultan, S.Hut, M.P., IPM.** (Penguji II)	(.....)

Tanggal Lulus : 27 Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Ilham Hasim
NIM	:	105951105818
Program Studi	:	Kehutanan
Judul	:	Identifikasi Potensi Konflik Tenurial disepanjang garis batas Kawasan di Desa Pucak, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,

Ilham Hasim

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Identifikasi Potensi Konflik Tenurial disepanjang garis batas Kawasan Hutan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022 pada Kawasan Hutan Produksi Tetap, Skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana, Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna sehingga saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan untuk penyempurnaannya. Penulis memohon maaf atas segala kekhilafan dan kealfaan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan, dukungan, motivasi, saran, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiil. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu **Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM** selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan sekaligus selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menjalankan dan menyelesaikan studi.

3. Bapak **Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., MP., IPM, C.EIA** selaku pembimbing I dan Bapak **Ir. Naufal, S.Hut, M.Hut., IPM** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta perhatian yang sangat berarti bagi penulis.
4. Bapak **Dr. Ir. Sultan, S.Hut., M.P., IPM** selaku Penguji I bersama Bapak **Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM** selaku Penguji II yang banyak memberikan masukan berupa saran dan kritik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalankan studi dan kepada seluruh staf tata usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dalam kelancaran administrasi perkuliahan.
6. Ibu **Hariani Samal, S.Hut., M.Si** selaku Kepala Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VII Makassar yang memberikan rekomendasi ijin belajar serta motivasi selama melaksanakan kuliah.
7. Kakanda **Ir. La Ode Muhammad Zuhri, S. Hut.**, kakanda **Hasdam, S. Hut., M.M.** kakanda **Dahlan S. Hut., M.M.** serta kakanda **M. Yusran., S. Hut., M.M.** selaku Pihak yang selalu mendukung dan telah banyak membantu sampai penelitian ini terlaksana dengan lancar.
8. Bapak **Rahmat Zukra, S. Hut** yang telah membantu dalam pengolahan data serta memberikan motivasi, semangat dan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat teman - teman Mahasiswa Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018, khususnya saudara **Muh. Ichlasul Fitra,** saudara **Namri Nasir Putra,** saudara **Muasril,** saudara **Muh. Ikhsan Fauzan M,** saudari **Febi Febriany Hasibuang,** saudari **Sitti Fatimah,** saudari **Kristina Sara,** saudara **Adrian Hariadi** dan saudari **Nur Asia Bahri** yang banyak memberikan dukungan, kebersamaan, dan kekompakan sampai menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Buat kawan-kawan **Ikatan Keluarga Alumni SKMA** terima kasih atas do'a kalian semua yang telah memberikan motivasi untuk melanjutkan studi S1.
11. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga tercinta, Ayahanda **Hasim**, dan Ibunda **Rosmina Waru,** yang selalu mendoakan dan merestui Langkah yang menjadi perjalanan Hidup atas semua dorongan dan doa serta restunya bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan studi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna pada diri pribadi penulis, almamater, bangsa dan khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

ABSTRAK

Abstrak, Ilham Hasim, NIM. 105951105818, Identifikasi Potensi Konflik Tenurial di sepanjang garis trayek batas Kawasan hutan di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros menggunanakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif yang dipadukan dengan Sistem Informasi Geografis. Dibawah bimbingan **Hasanuddin** dan **Naufal**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Konflik Tenurial yang berada di Desa Pucak yang saat ini berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor SK.362/MENLHK/SETJEN/PLA.0/5/2019 merupakan Kawasan Hutan Produksi Tetap. Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan 2 (dua) parameter yaitu Masyarakat, dan Kawasan Hutan yang berada di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi Konflik yang terjadi di Kawasan Hutan Produksi Tetap di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros seluas ± 90,12 hektar (50,51%) dikarenakan penggunaan lahan oleh masyarakat menjadi Lahan Garapan berupa sawah dan perkebunan, serta lahan seluas ± 88,26 hektar (49,48%) yang dimanfaatkan sebagai lahan peternakan .

Kata kunci: Konflik Tenurial, Penggunaan Lahan, Kawasan Hutan Produksi Tetap

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN KOMISI PENGUJI iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAKSI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN
- 1.1. Latar Belakang 1
- 1.2. Rumusan Masalah 2
- 1.3. Tujuan Penelitian 3
- 1.4. Manfaat Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
- 2.1. Kawasan Hutan 4
- 2.2. Penggunaan Lahan 4
- 2.3. Kawasan Hutan Produksi 5
- 2.4. Konflik 6
- 2.5. Tenurial Lahan 9
- 2.6. Citra Satelit 11
- 2.7. Penutupan Lahan 12
- 2.8. Kerangka Pikir 13

BAB III METODE PENELITIAN
- 3.1. Waktu dan Tempat 14
- 3.2. Alat dan Bahan 14
- 3.3. Sumber Data 15
- 3.4. Prosedure Pengumpulan Data 15

3.5. Teknik Analisis Data 17
3.6. Konsep Operasional 18

BAB IV GAMBARAN UMUM
4.1. Risalah Umum Lokasi Penelitian 20
4.2. Aksesbilitas 23
4.3. Tutupan Lahan pada Kawasan Hutan Produksi Tetap 23

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN
5.1 Groundcheck / Cek Lapangan 26
5.2 Hasil Pengecekan Lapangan 27
5.3 Bentuk-bentuk Penggunaan, Pemanfaatan lahan dan Pengalihfungsian lahan yang menyebabkan terjadinya konflik 28
5.4 Sebaran Potensi Terjadinya Konflik Tenurial di sepanjang garis trayek batas Kawasan Hutan Produksi Tetap 30

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan 34
6.2 Saran 34

DAFTAR PUSTAKA 37

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Administrasi di Kecamatan Tompobulu	20
2.	Sarana Pra-sarana Penunjang di Desa Pucak	21
3.	Penduduk Menurut Jenis Kelamin	21
4.	Banyaknya Penduduk Desa Menurut Kelompok Umur	22
5.	Kecamatan Tompobulu berdasarkan Jarak dan Ketinggian	23
6.	Klasifikasi kelas Tutupan lahan hasil Interpretasi Citra	24
7.	Penafsiran Tutupan Lahan	26
8.	Klasifikasi Penutupan Lahan Hasil Groundcheck	27
9.	Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan Masyarakat	28
10.	Potensi Konflik tenurial	31

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor Teks Halaman

1. Skema Kerangka Pikir 13
2. Peta Administrasi Desa 14
3. Persentase Kelas Penutupan Lahan 24
4. Persentase Interpretasi Tutupan Lahan 24
5. Persentase Hasil Groundcheck Tahun 2022 28
6. Peta Sebaran Konflik Tenurial 31

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Teks

1. Peta lokasi penelitian
2. Peta Penutupan Lahan Tahun 2020
3. Peta Lahan Garapan Masyarakat
4. Peta Sebaran Potensi Konflik Tenurial
5. Dokumentasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidakpastian Areal Kawasan Hutan merupakan salah satu Faktor yang dapat menghambat laju investasi, pembangunan infrastruktur dan efektivitas tata Kelola hutan. Ketidapastian ini memicu munculnya konflik tenurial (lahan) dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Persoalan Ketidakpastian Tata batas hutan ini menimpa masyarakat yang berada disekitar Kawasan Hutan, baik itu masyarakat adat ataupun masyarakat lokal yang hidup dan memanfaatkan lahan sumber daya alam di wilayah Kawasan Hutan.

Untuk memberikan kepastian hukum atas Kawasan Hutan maka diperlukan proses Pengukuhan Kawasan Hutan, dimana seluruh proses yang harus dilakukan harus dimulai dengan Penunjukan, kemudian Penataan Batas, berlanjut ke Pemetaan, sampai dengan proses penetapan Kawasan Hutan.

Aktifitas dan Perkembangan penduduk di Wilayah Desa Pucak berdampak akan peningkatan kebutuhan dan penggunaan ruang untuk mewadahi kegiatan manusia, salah satunya adalah kebutuhan akan lahan. adanya tekanan penduduk terhadap kebutuhan lahan baik untuk kegiatan pertanian, maupun kegiatan lain, akan menyebabkan perubahan tutupan lahan Di atas lahan inilah masyarakat melakukan berbagai kegiatan, baik secara individual maupun kelompok. Keterbatasan sumber daya lahan mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan yang akan menyebabkan terjadinya perubahan kondisi tutupan lahan yang menyebabkan terjadinya Konflik Tenurial, hal

tersebut disebabkan faktor kebutuhan ekonomi masyarakat yang terus meningkat dan berbanding terbalik dengan ketersediaan lahan.

Dari latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Potensi Konflik Tenurial di Sepanjang Garis Trayek Batas Kawasan Hutan di Wilayah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana bentuk bentuk penggunaan lahan yang menyebabkan terjadinya konflik tenurial disepanjang garis trayek batas Kawasan Hutan di Wilayah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.
2. Sebaran potensi terjadinya konflik tenurial disepanjang garis trayek batas Kawasan Hutan di Wilayah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk ;

1. Mengetahui bentuk – bentuk penggunaan lahan yang menyebabkan terjadinya konflik tenurial disepanjang garis trayek batas Kawasan Hutan di Wilayah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

2. Peta Sebaran klasifikasi potensi terjadinya konflik tenurial disepanjang garis trayek batas Kawasan Hutan di Wilayah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

Sedangkan manfaatnya adalah untuk Memberikan informasi terkait potensi konflik tenurial disepanjang garis trayek batas kawasan hutan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penentuan arah perencanaan dan pengelolaan dan pengawasan pembangunan Kehutanan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kawasan Hutan

Kawasan hutan merupakan habitat alami flora dan fauna. Keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya membentuk suatu rantai makanan di dalam hutan yang saling berkaitan satu sama lain. Definisi kawasan hutan telah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Pasal 1 Angka 3), bahwa kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau telah ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.

2.2 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah segala campur tangan manusia, baik secara permanen maupun secara siklus terhadap suatu kelompok sumberdaya alam dan sumber daya buatan secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik secara kebendaan maupun spiritual ataupun dua-duanya (Malingreau, 1977). Luthfi Rayes (2007:162) mendefinisikan bahwa penggunaan lahan hasil penggolongan penggunaan lahan secara umum seperti pertanian tadah hujan, pertanian beririgasi, padang rumput, kehutanan atau daerah rekreasi.

Penggunaan Lahan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) golongan besar yaitu:

1) Daerah bervegetasi yang terdiri dari 2 (dua) bagian ;
   a. Penggunaan Lahan Pertanian (sawah, ladang, tegal / huma, perkebunan dan lain-lain);

b. Penggunaan Bukan Lahan Pertanian (hutan lahan kering / lahan basah, semak belukar, savanna, padang rumput, alang-alang dan lain-lain).

2) Daerah tak bervegetasi terdiri dari 2 (dua) bagian ;

a. Lahan Terbuka (lahan terbangun/tidak terbangun) seperti permukiman, jaringan jalan umum / kereta api, bandara udara / pelabuhan laut dan lain-lain;

b. Kawasan Perairan seperti danau, waduk, rawa, sungai, jalur pelayaran, terumbu karang dan lain-lain (BSNI. 2010. SNI 7645:2010).

Namun dari semua uraian pengelompokan dari kelas penutupan lahan maupun penggunaan lahan, yang akan dipakai oleh penulis adalah kelas penutupan lahan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Planoligi Kehutanan Nomor : P.1/VII-IPSDH/2015 tentang pedoman pemantauan tutupan lahan (Lampiran 1).

2.3 Kawasan Hutan Produksi

Hutan Produksi didefinisikan sebagai areal hutan yang sengaja dipertahankan sebagai kawasan hutan dan berfungsi untuk menghasilkan atau memproduksi hasil hutan bagi kepentingan masyarakat, dibidang industri dan ekspor. Hutan ini ditentukan dengan batas-batas suatu HPH (Hak Penguasaan Hutan) dan dikelola untuk menghasilkan kayu. Dengan pengelolaan yang baik, tingkat penebangan diimbangi dengan penanaman kembali dan pertumbuhan ulang sehingga hutan terus menghasilkan kayu secara lestari. Secara praktis, hutan-hutan di kawasan HPH sering dibalak secara berlebihan dan kadang

ditebang habis. Hutan produksi dikelompokkan menjadi 3, yaitu hutan produksi tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK).

Hutan Produksi Terbatas (HPT) merupakan hutan yang hanya dapat dieksploitasi dengan cara tebang pilih. Hutan Produksi Terbatas ini merupakan hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas yang rendah. Hutan produksi terbatas ini pada umumnya berada di wilayah pegunungan di mana lereng-lereng yang curam mempersulit kegiatan pembalakan.

Kegiatan yang diizinkan untuk Hutan Produksi adalah untuk Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan alam (HPH) dan hutan tanaman (HTI).Untuk Hutan Produksi Terbatas karena pertimbangan kelerengan maka tidak diperbolehkan melakukan tebang habis (land clearing) untuk HTI biasanya HPT pengelolaannya dengan Tebang Pilih Tanam Indonesia (TPTI). Sedangkan Hutan Produksi Konversi aktivitas yang dilakukan lebih kepada penggunaan sektor non-kehutanan.

2.4 Konflik

Konflik berasal dari kata kerja latin configere yang berarti saling memukul. Secara sosiologis konflik diartikan sebagai suatu proses social antaradua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusahaPenggunaan data penginderaan jauh mempunyai beberapa kelebihan, menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan integrasi berjalan sebagai sebuah siklus dimasyarakat. Konflik yang terkontrol akan

menghasilkan integrasi. Sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik. Konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Berdasarkan fungsinya konflik dibagi menjadi 2 yaitu konflik fungsional dan disfungsional. Konflik fungsional berkaitan dengan pertentangan antara kelompok yang terjadi dan berguna bagi peningkatan efektifitas, prestasi dan bersifat konstruktif. Sedangkan konflik disfungsional berkaitan dengan pertentangan antar kelompok yang merusak atau menghalangi pencapaian tujuan organisasi/ kelompok.

Konflik merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan adanya pertentangan antara kehendak, nilai atau tujuan yang ingin dicapai yang menyebabkan suatu kondisi tidak nyaman baik didalam diri individu maupun antar kelompok. terlepas dari banyaknya penyebab terjadinya konflik, perbedaan latar belakang kedua belah pihak hingga terjadi konflik, perbedaan kepentingan diantara individu dalam kelompok/ masyarakat yang saling terkait dalam realita sosial yang kompleks.

2.4.1 Sumber Konflik

Konflik yang terjadi tentunya mempunyai sumber atau pemicu Winardi (1994) menuliskan beberapa sumber penyebab konflik antara lain :

a) Perbedaan kepentingan atau tujuan. Tiap individu memiliki kepentingan yang berbeda di dalam organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan peran masing-masing.

b) Perbedaan individual. Adanya perbedaan pola pikir, kepribadian, sikap dan perilaku berpotensi memicu terjadinya konflik.

c) Perbedaan nilai dan keyakinan. Adanya perbedaan nilai dan keyakinan dapat membuat pertentangan mengenai yang baik buruk atas hal yang sama.

d) Keterbatasan sumber daya. Usaha pencapaian tujuan selalu memerlukan penggunaan sumber daya, konflik juga terjadi Ketika terbatasnya sumberdaya yang ada sehingga dari keterbatasan tersebut sumber daya dapat menghambat usaha pencapaian tujuan dari masing-masing pihak yang berkonflik.

2.4.2 Jenis dan Tipe-tipe Konflik

Wirawan dan Hilda (2018) mengemukakan beberapa jenis konflik yang di tinjau dari berbagai dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi subyek yang terlibat dalam konflik ;
   a) Konflik personal adalah konflik yang terjadi dalam diri seseorang karena harus mempunyai alternatif pilihan
   b) Konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi antar personal dalam suatu organisasi yang pihak-pihak dalam organisasi saling bertentangan
   c) Conflict of interest berkembang dari konflik interpersonal dimana para individu dalam organisasi memiliki interest yang lebih besar dari interest organisasi, sehingga mempengaruhi aktivitas organisasi
2. Dimensi subtansi konflik

Konflikrealistis yaitu konflik dimana isu ketidaksepahaman/pertentangan terkait dengan subtansi/obyek konflik dapat didekati dari dialog, persuasif, musyawarah, negosiasi maupun voting. Konflik non realistis adalah konflik

yang tidak ada hubungannya dengan subtansi/obyek konflik, hanya cenderung mau mencari kesalahan lawan baik dengan cara kekuasaan, agresi/paksaan.

3. Dimensi keluaran

Konflik menurut dimensi keluaran terbagi dua yaitu Konflik konstuktif yaitu konflik dalam rangka mencari pendapat solusi dan Konflik deskruktif yaitu konflik yang tidak menghasilkan atau tidak berorientasi pada solusi, mengacaukan, menang sendiri dan hanya saling menyalahkan

4. Dimensi bidang kehidupan

Konflik dengan dimensi bidang kehidupan antara lain bidang ekonomi, termasuk SDH merupakan konflik terjadi lebih dipicu oleh keterbatasan sumber daya alam, manusia cenderung berkembang dan terjadi rebutan atas akses ke sumber-sumber ekonomi, perebutan penguasaan atas sumber-sumber ekonomi, perebutan penguasaan atas sumber-sumber ekonomi dapat saja memicu konflik-konflik bidang kehidupan lainnya yaitu konflik social, politik dan budaya.

2.5. Tenurial Lahan

Secara harfiah istilah tenurial memiliki arti dari bahasa latin yaitu memelihara, memegang dan memiliki dalam hal ini termasuk hak dan kewajiban pemangku lahan. Land tenure merupakan istilah untuk hak pemangkuan lahan yang bukan hanya sekedar fakta pemangkuan lahan. Seseorang mungkin memangku lahan, tetapi ia tidak selalu mempunyai hak untuk menguasai. Teori tenurial digambarkan sebagai yaitu sekumpulan hak atas tanah yang disederhanakan sebagai berikut (FAO, 2010):

a) Hak pakai yaitu hak untuk menggunakan lahan (penggembalaan, menanam tanaman subsisten, mengumpulkan produk-produk kehutanan: kayu bakar, madu dan lain-lain).

b) Hak untuk mengontrol yaitu hak untuk membuat keputusan bagaimana lahan harus digunakan, termasuk memutuskan apa yang harus ditanam dan untuk mengambil keuntungan finansial dari penjualan tanaman.

c) Hak mentransfer yaitu hak untuk menjual atau menggadaikan tanah, hak untuk menyampaikan kepada orang lain melalui intra-komunitas realokasi, untuk mengirimkan tanah kepada ahli waris melalui warisan dan realokasi hak guna dan kontrol.

Menurut Galludra (2010), tenurial merupakan sistem tentang hak-hak dan kelembagaan yang menata, mengatur dan mengelola akses dan penggunaan lahan Penguasaan lahan dapat dikategorikan sebagai berikut (FAO, 2011):

a) Individu : hak kepada pihak swasta yang mungkin individu, sekelompok orang, atau badan hukum seperti organisasi badan atau non-keuntungan komersial. Sebagai contoh, dalam masyarakat, keluarga individual dapat memiliki hak eksklusif untuk paket perumahan, pertanian dan pohon-pohon tertentu; kecuali masyarakat adat yang memiliki lahan tidak perlu persetujuan pemegang hak dalam memanfaatkan sumber daya lahannya.

b) Komunal : hak untuk bersama, mungkin ada dalam komunitas di mana setiap anggota memiliki hak untuk menggunakan secara independen kepemilikan masyarakat. Sebagai contoh, anggota masyarakat mungkin memiliki hak untuk merumput ternak di padang rumput umum.

c) Akses terbuka : hak-hak tertentu yang tidak ditugaskan untuk siapapun dan tidak ada yang dapat dikecualikan. Hal ini biasanya meliputi penguasaan laut di mana akses ke laut tinggi umumnya terbuka untuk siapa saja, contoh lainnya adalah padang pengembalaan dan hutan.

d) Negara : hak yang diberikan untuk kepentingan publik. Sebagai contoh, di beberapa negara, lahan hutan dapat jatuh di bawah mandat negara, baik di tingkat pusat maupun di tingkat desentralisasi pemerintahan.

2.6. Citra Satelit

Menurut Indarto (2014), Citra Satelit merupakan representasi gambar menggunakan berbagai jenis panjang gelombang yang digunakan untuk mendeteksi dan merekam energi elektromagnetik. Citra dapat diartikan sebagai gambaran yang tampak dari suatu objek yang sedang diamati, sebagai hasil liputan atau rekaman suatu alat pantau/sensor, baik optic, elektro optic, optic mekanik, maupun elekromagnetik. Citra memerlukan proses interpretasi terlebih dahulu dalam pemanfaatannya.

Citra satelit terbentuk dari serangkaian matrik elemen gambar yang disebut dengan piksel. Piksel merupakan unit terkecil dari sebuah citra. Piksel sebuah citra pada umumnya berbentuk segi empat dan mewakili suatu area tertentu pada citra. Jika sebuah sensor memiliki resolusi spasial 20 meter dan citra dari sensor tersebut menampilkannya secara penuh, maka masing-masing piksel akan mewakili area seluas 20 x 20 meter. Citra yang menampilkan area dengan cakupan yang luas biasanya memiliki resolusi spasial yang rendah.

Citra memerlukan proses interpretasi atau penafsiran terlebih dahulu dalam pemanfaatannya.

Jenis Citra Satelit berdasarkan tingkat resolusi spasial.

Kemampuan sensor dalam merekam obyek terkecil pada tiap pikselnya ini disebut dengan resolusi spasial. Berdasarkan tingkatan resolusinya citra satelit dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

a. Citra resolusi rendah, memiliki resolusi spasial 1,1 kilometer (citra satelit NOAA-AVHRR).

b. Citra resolusi sedang, memiliki resolusi spasial antara 15 m s/d 30 m (Citra satelit Landsat).

c. Citra resolusi tinggi, memiliki resolusi spasial 2.5 m s/d 10 m (Citra satelit SPOT)

d. Citra resolusi sangat tinggi, memiliki resolusi spasial 0.6 m s/d 1 m (Citra satelit Ikonos dan Quickbird)

Tingkat resolusi spasial citra satelit ini dipengaruhi oleh kemampuan sensor dalam merekam objek yang terkecil, Satelit Landsat TM mampu merekam obyek terkecil dilapangan sebesar 30 x 30 meter, Satelit Ikonos merekam dengan obyek terkecilnya 1 x 1 meter. QuickBird dengan ukuran obyek terkecilnya 0,6 x 0,6 meter.

2.7. Penutupan Lahan

Penutupan lahan dipat didefnisikan sebagai garis yang menggambarkan batas penampakan area tutupan di atas permukaan bumi yang terdiri dari bentang alam dan/atau bentang buatan (UU No.4, 2011).

Penutupan lahan dapat pula berarti tutupan biofisik pada permukaan bumi yang dapat diamati dan merupakan hasil pengaturan, aktivitas, dan perlakuan manusia yang dilakukan pada jenis penutup lahan tertentu untuk melakukan kegiatan produksi, perubahan, ataupun perawatan pada areal tersebut (SNI 7645, 2010).

2.8 Kerangka Fikir

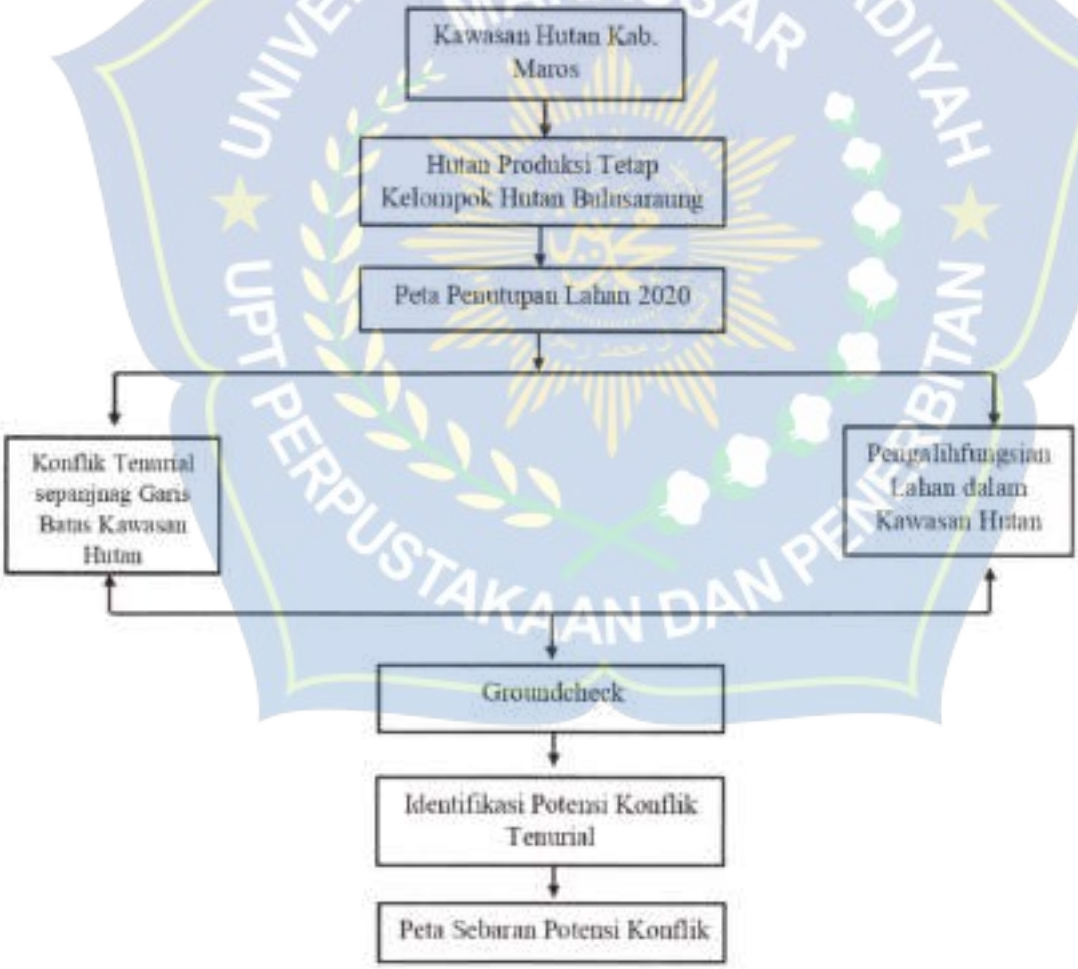

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Awal Agustus sampai dengan Akhir bulan Agustus 2022 di Wilayah Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 2. Peta Wilayah Adminstrasi Desa

3.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu untuk pengolahan dan Analisis data penutupan lahan dan *Ground Truth/Check*. Adapun alat yang digunakan yaitu Laptop, perangkat lunak ArcGIS versi 10.8.1 untuk analisis dan pengolahan data, *GPS* (*Global Positioning system*),

smartphone dengan aplikasi yang dapat digunakan dan/atau menunjang pengambilan data data di lapangan, kamera, serta ATK.

Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu citra Satelit liputan 12 April 2022, Peta Administrasi Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabuupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, serta Peta Kawasan Hutan Provinsi Sulawesi Selatan.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu :

a. Data Primer yaitu pengambila data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan seperti titik sample dimana data ini diperoleh dengan mengambil koordinat titik dengan menggunakan GPS.
b. Data sekunder yaitu data yang telah tersedia. Adapun data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu Peta Administrasi Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabuupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan serta Peta Kawasan Hutan Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

3.4 Prosedure Pengumpulan Data

3.4.1 Titik Sample

Penentuan koordinat titik – titik pengecekan lapangan pada beberapa titik sampel yang dipilih dimana jumlah titik sample yang diambil pada setiap sample berbeda, tergantung pada sebaran masing – masing kelas penutupan lahan.

Kegiatan *Ground Check* dilakukan untuk mengetahui kondisi penutupan lahan / hutan sebenarnya dilapangan dan memperbaiki hasil penafsiran citra

yang dilakukan,. Selain pengambilan titik koordinat, juga dilakukan wawancara serta pengambilan gambar dan informasi lain yang terkait pada setiap jenis penutupan lahan, dilakukan juga dokumentasi lapangan yakni mendokumentasi bukti penguasaan lahan berupa SPPT dan Surat Pernyataan Fisik Penggunaan Tanah yang dilampirakn beberapa dokumen pendukung lainnya di lapangan. Titik koordinat dari GPS kemudian menjadi acuan untuk melakukan uji akurasi interpretasi.

3.4.2 Identifikasi Lapangan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Martini (1996:73). Penelitian deskriptif Kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yakni dengan melakukan.

1. Wawancara, adalah pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematika wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti. Penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yakni dalam hal ini masyarakat sekitar, penulis berusaha mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi yaitu bagaimana bentuk pemanfaatan sumberdaya oleh masyarakat serta bagaimana tinjauan mengenai pemanfaatan sumberdaya alam di lokasi studi.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

2. Observasi, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan objek penelitian tetapi hanya bertindak sebagai pengamat saja. Dalam hal ini penulis mengamati bentuk-bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang dilakukan oleh masyarakat
3. Dokumentasi, metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, yaitu data-data yang terkait dengan lokasi penelitian, serta data-data hasil dari wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah penelitian, kemudian menelaah dokumen-dokumen serta mengumpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat manual. Jadi dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang kondisi biofisik dan sosial ekonomi masyarakat dalam melakukan pemanafaatn sumberadaya alam dilokasi penelitian termasuk melakukan identifikasi terhadap faktor faktor penyebabnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
2) Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadiakan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
3) Pengeditan yaitu melakukan penela-ahan terhadap data yang terkumpul melalui tekhnik-tekhnik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
4) Menyajikan data yaitu, data yang telah ada di deskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

3.6 Konsep Oprasional

1. Kawasan Hutan adalah Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.

2. Hutan Produksi Terbatas merupakan hutan yang hanya dapat dieksploitasi dengan cara tebang pilih.
3. Data merupakan informasi atau juga keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian sumber-sumber tertentu
4. Penutupan lahan merupakan garis yang menggambarkan batas penampakan area tutupan di atas permukaan bumi yang terdiri dari bentang alam dan/atau bentang buatan.
5. Penggunaan lahan adalah proses pemanfaatankan lahan yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun seperti lapangan, pertanian, dan permukiman. Yang disebut juga sebagai "sejumlah pengaturan dan aktivitas, yang dilakukan manusia pada tanah tertentu"
6. Analisis adalah aktifitas seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu, kemudian dicari hubungan relevansinya serta penyebab terhadap perubahan tutupan lahan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhinya.
7. *Ground Check* adalah metode yang dilakukan untuk memastikan obyek atau data yang perlu dibuktikan kebenarannya dengan mengamati dan mengetahui keadaan atau kebenaran sebenarnya di lapangan sehingga
8. Pemetaan adalah pengelompokkan suatu kumpulan wilayah dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memilki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Risalah umum Lokasi Penelitian

Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros merupakan salah satu Desa di Wilayah Kabupaten Maros yang secara geografis terletak antara 5°8'83'' - 5°21'63'' (S) - 119°39'12'' - 120°53'44'' (E). Secara administrasi Desa Pucak berbatasan dengan :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Toddo Pulia (Kecamtan Tanralili)
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tompo Bulu (Kecamatan Tompobulu)
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanralili

Luas wilayah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros adalah 17,76 Km² atau 6,17% dari luas wilayah Kecamatan Tompobullu Kabutapen Maros yang terbagi dalam 8 Desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Administrasi di Kecamatan Tompobulu

Desa	Luas Lahan (Km²)	Rumah Tangga	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)
Benteng Gajah	24,03	287	1.291	54
Pucak	17,76	609	2.740	154
Tompobulu	91,98	815	3.665	40
Toddolimae	45,54	473	2.129	48
Bonto Manai	12,00	346	1.556	129
Bonto Mantinggi	23,67	308	1.384	58
Bonto Manurung	40,55	210	1.393	34
Bonto Somba	32,13	300	1.349	42
JUMLAH	**287,66**	**3.348**	**15.507**	**559**

Sumber : Data Statistik Kecamatan Tompobulu 2019

Berdasarkan table diatas diketahui jumlah penduduk Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros sebanyak 2.740 Jiwa dengan jumlah 609 rumah tangga dengan kepadatan penduduk sebanyak 154 Km² dengan luas areal seluas 17.76 Km².

Tabel 2. Sarana Pra-Sarana Penunjang di Desa Pucak

No	Nama Sarana Prasana	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushollah	1
3	Puskesmas	1
4	Posyandu	4
5	Sekolah	9

Sumber : Data Statistik Kecamatan Tompobulu 2019

Berdasarkan table diatas diketahui jumlah Sarana dan Prasarana penunjang yang berada di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros yakni Masjid sebanyak 4 Unit, Mushollah sebanyak 1 Unit, Fasilitas Kesehatan sebanyak 5 Unit (4 Posyandu dan 1 Puskesmas), serta sekolah (SD,SMP dan SMA) sebanyak 9 Unit.

Tabel 3. Banyaknya Penduduk menurut Jenis Kelamin

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Benteng Gajah	642	649	1.291
Pucak	1.362	1.378	2.740
Tompobulu	1.781	1.884	3.665
Toddolimae	1.012	1.117	2.129
Bonto Manai	777	779	1.556
Bonto Mantinggi	691	693	1.384
Bonto Manurung	676	717	1.393
Bonto Somba	696	653	1349
JUMLAH	**7.637**	**7.870**	**15.507**

Sumber : Data Statistik Kecamatan Tompobulu 2019

Berdasarkan table tersebut diketahui penduduk yang tinggal dan bermukim di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros sebanyak 2.740 Jiwa yang terdiri dari 1.362 Jiwa laki-laki dan 1.378 Jiwa Perempuan.

Tabel 4. Banyaknya Penduduk Desa Pucak menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 4	151	161	312
2	5 - 9	158	147	305
3	10 - 14	137	122	259
4	15 - 19	128	110	238
5	20 - 24	112	108	220
6	25 - 29	113	115	228
7	30 - 34	91	106	197
8	35 - 39	99	103	202
9	40 - 44	82	84	166
11	50 - 54	61	65	126
12	55 - 59	50	48	98
13	60 - 64	38	40	78
14	> 65	68	89	157
JUMLAH		**1.362**	**1.378**	**2.740**

Sumber : Data Statistik Kecamatan Tompobulu 2019

Berdasarkan table diatas diketahui penduduk desa yang dikelompokkan menurut tingkatan umur, mayoritas masyarakat Desa Pucak di dominasi oleh kelas umur 0 sampai dengan 4 tahun dengan total sebanyak 302 Jiwa yang terbagi atas 151 Jiwa Laki-laki dan 161 Jiwa Perempuan. kemudian kelas umur 5 sampai dengan 9 dengan jumlah sebanyak 305 Jiwa. yang terdiri atas 158 Jiwa Laki-laki dan 147 Jiwa Perempuan.

Tabel 5. Kecamatan Tompobulu Berdasarkan Jarak & Ketinggian

Desa	Jarak		Ketinggian dari Permukaan Laut (Mdpl)
	Dari Ibukota Kecamatan	Dari Ibukota Kabupaten	
Benteng Gajah	3	18	500
Pucak	0	25	500
Tompobulu	15	30	500
Toddolimae	10	15	500
Bonto Manai	15	33	700
Bonto Mantinggi	20	35	700
Bonto Manurung	24	40	700
Bonto Somba	25	41	800

Sumber : Data Statistik Kecamatan Tompobulu 2019

Berdasarkan table jarak dan ketinggian diatas, jarak tempuh yang diperlukan untuk menuju Desa Pucak dari ibukota Kabupaten ± 25 Kilometer. yang berada di ketinggian 500 meter diatas permukaan laut.

4.2 Aksesibilitas

Lokasi Penelitian berada di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Untuk mengakses ke lokasi tersebut berdasarkan jarak dapat ditempuh selama ± 60 menit dari ibukota Kabupaten Maros, menggunakan kendaraan umum roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat) dengan kondisi jalan beraspal.

4.3 Tutupan Lahan pada Kawasan Hutan Produksi Tetap di Desa Pucak

Hasil dari interpretasi klasifikasi kelas penutupan lahan hasil interpretasi citra satelit dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 6. Klasifkasi Pentupan lahan Hasil Interpretasi Citra Satelit

No	Kelas Tutupan Lahan	Luas (Ha)	Presentase
1	Perkebunan Lahan Campur	1242,70	67,32
2	Pemukiman	18,45	1,00
3	Sawah	142,77	7,73
4	Semak Belukar	402,40	21,80
5	Tubuh Air	39,67	2,15
Total		**1845,98**	**100**

Sumber : Data Penutupan Lahan Tahun 2020

Adapun diagram persentase kelas penutupan lahan terhadap Wilayah Desa Pucak Kecamtan Tompobulu Kabupaten Maros dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3. Diagram persentase kelas Penutupan Lahan di Wilayah Desa Pucak

Berdasarkan hasil penafsiran / interpretasi Citra Satelit diatas, tutupan lahan yang berada di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros diperoleh 5 Kelas penutupan Lahan yang didominasi oleh kelas Perkebunan Lahan Campur seluas 1242,70 Hektar atau 67,32 % dan Semak Belukar seluas

402,40 Hektar atau 21,80 % Sedangkan kelas tutupan lahan Sawah seluas 142,77 Hektar atau 7,73 %, Pemukiman seluas 18,45 Hektar atau 1,00 % dan Tubuh Air dengan luas 39.67 Hektar atau 2,15 %. Dari hasil tersebut bahwa sebagian besar Wilayah Desa Pucak didominasi oleh Areal Perkebunan Lahan Campur yakni Seluas 1242,70 Hektar atau 67,32 %.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 *Groundcheck*

Kegiatan pengecekan lapangan hasil penafsiran citra satelit resolusi sedang untuk menghasilkan data penutupan lahan dimaksudkan untuk mengetahui kondisi penutupan hutan/lahan sebenarnya di lapangan dan memperbaiki data penutupan hutan. Hasil dari penafsiran citra landsat ini yang berupa kelas penutupan lahan perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi faktual dillapangan dan membandingkan hasil penafsiran citra. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table di bawah ini :

Tabel 7. Interpretasi Penggunaan Lahan

No	Interpretasi Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Pertanian Lahan Kering	90.12	50.52
2	Semak Belukar	88.26	49.48
Total		**178.39**	**100**

Sumber : BPKH Wilayah VII Makassar, Tahun 2020

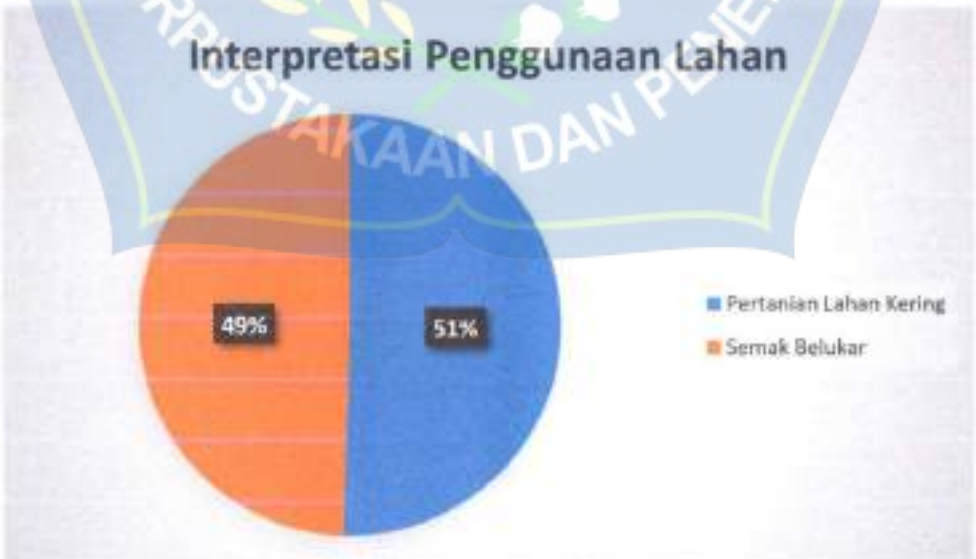

Gambar 4. Hasil Interpretasi Citra Tahun 2022

Berdasarkan hasil penafsiran / interpretasi kelas Penutupan Lahan diatas, diketahui jumlah lahan penguasaan tanah yang berada di wilayah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Seluas 178,39 Hektar yang terbagi menjadi 2 Kelas penutupan Lahan yaitu Pertanian Lahan Kering seluas 90,12 Hektar atau 50,52 % dan Semak Belukar seluas 88,26 Hektar atau 49,48%.

5.2 Hasil Pengecekkan Lapangan

Pengecekan lapangan dilakukan untuk memastikan kondisi faktual dilapangan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 8. Klasifkasi Hasil Pengecekan lapangan untuk Penggunaan lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Perseniase (%)
1	Kebun Campur	33,73	18,91
2	Sawah	56,40	31,61
3	Semak Belukar	88,26	49,48
Total		**178,39**	**100**

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan hasil *Groundcheck* / pengecekan lapangan, diketahui jumlah lahan penguasaan tanah yang berada di wilayah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros seluas 178,39 Hektar. Dengan jenis tutupan lahan yang terbagui menjadi 3 Kelas penutupan Lahan yakni Kebun Campur seluas 33,73 Hektar atau 18,91%, Sawah seluas 56,40 Hektar atau 31,61% dan Semak Belukar seluas 88,26 Hektar atau 49,48 %.

Adapun diagram persentase kelas penutupan lahan hasil pengecekan lapangan di Wilayah Desa Pucak Kecamtan Tompobulu Kabupaten Maros dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5. Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

5.3 Bentuk-bentuk Penggunaan lahan yang menyebabkan terjadinya konflik

Berdasarkan Hasil Cek Lapangan, penggunaan lahan pada areal yang masuk ke dalam kawasan hutan Produksi Tetap Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros dengan luasan 178.39 Hektar sekitar 90.12 Hektar atau 50,52% lahan telah dikuasai oleh masyarakat (28 bidang lahan), sedangkan sekitar 88,26 Hektar atau 49,48% yang belum dikuasai namun dimanfaatkan masyarakat sebagai padang penggembalaan sapi, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah berikut ini :

Tabel 9. Penggunaan Lahan Masyarakat

No	Pengunaan Lahan	Jumlah Bidang	Luas	Persentase (%)
1	Perkebunan	8	33.73	18.91
2	Sawah	20	56.40	31.61
3	Semak Belukar	2	88.26	49.48
Total			**178.39**	**100**

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Dokumentasi dilapangan bahwa Sebagian masyarakat mengakui telah lama mengelola dan memanfaatkan lahan yang berada disepanjang garis trayek batas Kawasan hutan. sebelum kehutanan hadir dan menginformasikan tentang batas batas Kawasan hutan, nenek dan oranguta mereka pun telah mengelola lahan lahan tersebut. dan mereka pun baru mengetahui bahwa lahan lahan yang diwariskan yang telah digarap dan manfaatkan merupakan bagian dari Kawasan hutan milik pemerintah,

> "lantas Pajak yang telah kami bayar selama ini bagaimana pak, (tanya Aminuddin, (48 Tahun) salah seorang narasumber yang kami temui dilapangan), menurut keteranganya, selama ini kehutanan tidak pernah menginformasikan tentang batas batas kawasan hutan. (6 Agustus 2022)

Konflik yang sedang terjadi antara masyarakat dengan Kehutanan pada akhirnya berimplikasi menjadi konflik dalam pemanfaatan sumberdaya alam hutan dan tanah, baik berupa pemanfaatan lahan atau tanaman yang telah dikelola oleh masyarakat yang saat ini berada sepanjang garis trayek batas kawasan hutan produksi tetap Desa Pucak, Kecatamam Tompobulu Kabupaten Maros. Kurangnya pemahaman serta pengetahuan masyarakat terkait lahan yang berada didalam kawasan hutan dan diluar kawasan yang menurutnya dapat di kelola untuk dimanfaatkan sebagai lahan garapan, masyarakat juga tidak mengetahui batas-batas kawasan yang telah ditetapkan dengan anggapan bahwa kawasan hutan jauh dari pemukiman atau berada di atas gunung sehingga masyarakat yang tinggal dalam kawasan memandang sebagai kegiatan pengalihfungsian lahan dan pemanfaatan sumber daya alam yang selama ini mereka lakukan bukanlah suatu permasalahan. Konflik penguasaan

lahan kawasan hutan pada wilayah penyangga lebih banyak juga disebabkan karena kelemahan pengelolaan hutan oleh pemerintah yang mengurangi fungsi kontrol atas hutan sebagai sumber daya milik umum (*common-pool resources-CPRs*), sehingga kawasan hutan menjadi open access dan rawan terhadap okupasi pihak lain yang tidak berhak mengelola.

"kehutanan selalu melarang kami untuk mengelola kebun kebun yang sudah sejak dulu dimanfaatkan orang tua kami, padahal lahan itu digarap dan dikelola semenjak kami kecil (sebelum adanya penunjukan dan kesepakatan mengenai batas batas Kawasan hutan. "Dewi (13 Agustus 2022)"

"apakah ada solusi bagi kami ini pak yang masuk Kawasan hutan?. "tanya Aimin (14 Agustus 2022)"

5.4 Sebaran Potensi Terjadinya Konflik Tenurial di sepanjang garis trayek batas Kawasan Hutan Produksi Tetap

Gambar 6. Peta Sebaran Potensi Konflik Tenurial

Tabel 10. Potensi Konflik Tanah Masyarakat / Tenurial

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Perkebunan	33.73
2	Sawah	56.40
3	Padang Penggembalaan	88.26
Total		**178.39**

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Hasil Interpretasi Penutupan Lahan dan Pengeceakan Lapangan, sebaran areal yang berpotensi terjadinya konflik di sepanjang garis trayek batas kawasan hutan Produksi Tetap Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros dengan luasan 178,39 Hektar terbagi menjadi Lahan Garapan penggunaan dan pemanfaatan lahan berupa Perkebunan seluas 33,73 Hektar, Lahan Garapan pemanfaatan lahan berupa Sawah seluas 56,40 Hektar dan Padang Penggembalaan seluas 88.26 Hektar.

Dari seluas 178,39 Hektar Kawasan Hutan Produksi yang berada di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros terdapata 30 bidang lahan atau 90,12 Hektar atau sebesar 50,52% dari luas Kawasan hutan Produksi yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat. Yakni 20 bidang sawah, 8 bidang lahan perkebunan dan 2 bidang lahan difungsikan sebagai padang penggembalaan seluas 88,26 Hektar atau 49,48% lahan yang dimanfaatkan menjadi areal peternakan.

Fakta di lapangan membuktikan bahwa cukup banyak wilayah kawasan hutan produksi tetap dialih fungsikan oleh masyarakat menjadi lahan pertanian seperti sawah dan lahan perkebunan seperti : Kopi, Jagung, Ubi Jalar, Kacang Tanah, dan Kacang Kedelai Yang dalam hal ini merupakan

sumber dari Potensi Konflik Tenurial dikarenakan lahan lahan tersebut merupakan sumber mata pencaharian untuk Pemenuhan Kebutuhan dan Penunjang untuk Sumber Kehidupan masyarakat Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

Pemanfaatan hutan yang tidak sesuai dengan peruntukannya berdampak pada kondisi kawasan hutan terkhusus beberapa Flora dan Fauna endemik terganggu yang dapat merusak habitat dan tempat tumbuh kembangnya yang dapat menyebabkan terjadinya kepunahan.

Terlepas dari semua itu kawasan tersebut sebagai hutan produksi tetap, pemanfaatan kawasan hutan produksi untuk tujuan di luar bidang kehutanan harus mendapat ijin dan persetujuan dari pihak yang berwenang sesuai dengan norma hukum yang berlaku sebab hutan berfungsi pula sebagai penghasil manfaat ekonomi dengan tetap memperhatikan fungsi kelestariannya.

Terbukti dengan hadirnya Kebijakan-kebijakan tentang pemanfaatan lahan bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan, yang bisa menjadi solusi agar masyarakat diarahakan atau disarankan untuk memanfaatkan hutan dengan sebaik baiknya dengan tetap mempertimbangkan kelestarian lingkungan

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa areal yang berpotensi terjadinya konflik di sepanjang garis trayek batas kawasan hutan Produksi Tetap Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

1. Dengan luas Kawasan Hutan Produksi Tetap seluas 178,39 Hektar. yang sangat berpotensi terjadinya konflik tenurial adalah seluas 90,12 Hektar atau 50,52%, dikarenakan adanya pengunaan lahan yang telah dikuasai oleh masyarakat (28 bidang lahan) untuk kegiatan Perkebunan dan Persawahan, serta 88,26 Hektar atau 49,48% yang belum dikuasai namun dimanfaatkan oleh masyarakat. sebagai padang penggembalaan sapi areal tersebut masuk dalam kategori berpotensi dikarenakan belum adanya aktifitas pengalihfungsian lahan hanya saja lahan tersebut telah diklaim masyarakat dan menjadi areal pakan hewan ternak seperti sapi dan kambing masyarakat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pertimbangan kesesuain pemanfaatan hutan untuk pegelolaan hutan yang lebih baik, maka saran penulis adalah :

1. Perlu dipelajari lebih lanjut terkait penyebab terjadinya alih fungsi lahan untuk pemanfaatan hutan

2. Perlu adanya program pemerintah atau kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kawasan hutan.
3. Pemerintah daerah atau instansi terkait diharapkan melakukan identifikasi dan pengawasan secara berkala dan terus menerus.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1990. *Understanding GIS,* The ARC/INFO Method. Environtmental Systems Research Institute, INC. California.

Badan Standarisasi Nasional. 2010. *Klasifikasi Penutup Lahan*. SNI 7645:2010. Badan Standarisasi Nasional. Jakarta

Ibrahim Masdin. 2019. *Analisis Potensi Konflik Penggunaan Lahan Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar

Indarto. 2014. *Sistem informasi geografis*. Graha Ilmu

Malingreau, Jean Paul. 1977. *Apropose Land Cover/Land Use Classification and its Use with Remote Sensing Data in Indonesia*. The Indonesian Journal of Geography, No. 33,Vol 7. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019. *Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.362/Menlhk/Setjen/Pla.0/5/2019 tentang Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Menjadi Bukan Kawasan Hutan Seluas ± 91.337 Ha, Perubahan Fungsi Kawasan Hutan Seluas ± 84.032 Ha dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan Menjadi Kawasan Hutan Seluas ± 1.838 Ha, di Provinsi Sulawesi Selatan*. Jakarta

Rimbakita. 2019 *Kawasan Hutan – Pengertian, Fungsi, Tata Kelola & Konflik*. Rimbakita. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2011 *tentang Informasi Geospasial*.

MILIK PERPUSTAKAAN UNISMUH MAKASSAR

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR BIDANG TANAH YANG BERADA DI SEKITARNYA GARIS BATAS KAWASAN HUTAN

NO	NAMA SUBYEK	TEMPAT TINGGAL				JENIS PENGGUNAAN TANAH	PERKIRAAN LUAS TANAH (Ha)	RIWAYAT PENGUASAAN TANAH	LAMA PENGUASAAN TANAH	BUKTI PENGUASAAN	LIPUTAN CITRA	FUNGSI KAWASAN	KETERANGAN
1	ABD. RAHMAN	Moncongloe Bulu	Moncongloe	Tompobulu	Maros	Kebun Kagung	0.1	Dibuka dan dikelola sendiri tahun 1988	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
2	ABD. RAHMAN	Moncongloe Bulu	Moncongloe	Tompobulu	Maros	Sawah	0.2	Dibuka dan dikelola oleh Dg. Ngene tahun 2000 dan diwariskan tahun 2011	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
3	AMINUDDIN	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.22	Dibuka dan dikelola Dg. Ngelea sejak tahun 1950 kemudian diberikan kepada Subyek sebagai ganti Rugi atas utang	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
4	AMINUDDIN	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.28	Dibuka dan dikelola Dg. Ngelea sejak tahun 1960 kemudian diberikan kepada Subyek sebagai ganti Rugi atas utang	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
5	AMINUDDIN	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Kebun	0.28	Dibuka dan dikelola oleh Malik tahun 1980 dan Kemudian diwariskan kepada Aminuddin	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
6	AMINUDDIN	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Kebun	0.3	Dibuka dan dikelola oleh Malik tahun 1980 dan Kemudian diwariskan kepada Aminuddin	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
7	ANGGERIANI	Makassar	-	-	Makassar	Kebun	0.3	Dibuka dan dikelola sendiri sejak tahun 1988 oleh kakek	>20 Tahun	SERTIFIKAT	Non Hutan	HP	
8	BAHARUDDINN	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.3	Diperoleh dari Dg. Sarang tahun 2002	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
9	DARWIS	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Kebun	0.3	Dibuka dan dikelola orangtua pada tahun 1980, tahun 2001 diwariskan kepada Darwis	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
10	DARWIS	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Kebun	0.3	Dibuka dan dikelola orangtua pada tahun 1980, tahun 2001 diwariskan kepada Darwis	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	

11	DARWIS	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Kebun	0.3	Dibuka dan dikelola orangtua pada tahun 1980, tahun 2001 diwariskan kepada Darwis	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
12	DARWIS	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Kebun	0.3	Dibuka dan dikelola orangtua pada tahun 1980, tahun 2001 diwariskan kepada Darwis	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
13	DEWI	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.35	Tahun 1950 dikelola oleh Dg. Toripe (Orangtua) dan tahun 1992 diwariskan	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
14	DEWI	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.37	Dibuka 1980 oleh Rabi kemudian diberikan kepada Dewi sampai sekarang untuk dikelola	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
15	DG. DUDIN	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.4	Dibuka dan dikelola oleh orang tua Dg. Dudin sejak tahun 1980 kemudian diwariskan kepada Dg. Dudin pada tahun 1996 untuk dikelola sampai sekarang	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
16	DG. NAI	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.4		>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
17	DG. NAI	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.41		>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
18	FARIDA	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.43	Dibuka dan dikelola orang tua sejak tahun 1950, tahun 2006 diwariskan kepada Farida dan digarap sampai sekarang berdasarkan pemberian orangtua	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
19	IRA	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Kebun	0.5	Dibuka dan dikelola Dg. Mone (orang tua) sejak tahun 1980, tahun 2001 diwariskan kepada Ira dan digarap sampai sekarang berdasarkan pemberian orangtua	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
20	MIDA	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.5	Dibuka dan dikelola sendiri sejak tahun 1980	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
21	AMIN	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0.52	Dibuka dan dikelola sejak tahun 1980 oleh keluarga kemudian digarap sampai sekarang	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	

22	AIMIN	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Kebun	0.54	Tahun 1990 dibuka dan dikelola oleh Dg. Bani (orangtua) dan tahun 2014 diwariskan	>20 Tahun	dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
23	MUH. ALI	Purnakarya	Purnakarya	Tanralili	Maros	Sawah	0,56	Dibuka dan dikelola sejak tahun 1980 oleh said Dg. Mangung	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
24	RISMA	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Kebun	0,56	Dibuka dan dikelola sendiri sejak tahun 1980 oleh Dg. Rapi kemudian tahun 1992 diwariskan kepada Risma	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
25	RUSNAH	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0,57	Dibuka dan dikelola oleh orang tua sejak tahun 1980 yang kemudian diwariskan kepada Rukiah untuk digarap dan dikelola	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
26	MUNIRAGA	Bellocci	Pucak	Tompobulu	Maros	Kebun	0,59	Dibuka dan dikelola sejak tahun 1986	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	
27	SUARDI DG. NOJENG	Arra	Tompobulu	Tompobulu	Maros	Sawah	0,6	Dibuka dan dikelola sejak tahun 1998 Dg. Ngalang, tahun 1962 diwariskan kepada Suardi Dg. Nojeng	>20 Tahun	Surat Ket. Garapan dan Surat Pernyataan yang diketahui Kepala Desa	Non Hutan	HP	

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PETA LOKASI
PENELITIAN DI WILAYAH
DESA PUCAK
KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
SKALA 1 : 25.000

Proyeksi : Transverse Mercator [illegible]
WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Batas Desa
- Jaringan Jalan
- Sungai dan anak sungai
- HP — Kawasan Hutan Produksi Tetap
- APL — Areal Penggunaan Lain
- Administrasi Desa
- Batas Desa

DASAR DAN SUMBER PETA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000 Lembar 2010-63 dan 2010-64 Per tahun 2017
2. Peta Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Menjadi Bukan Kawasan Hutan, Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan Menjadi Kawasan Hutan di Provinsi Sulawesi Selatan skala 1 : 250.000 (Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.[illegible]/MENLHK/SETJEN/PLA.0/5/2019 tanggal 28 Mei 2019)
3. Surat Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan nomor 522.6/813/Distut tanggal 30 Desember 2018 perihal Penyelesaian Penguasaan Tanah Dalam Kawasan Hutan Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan

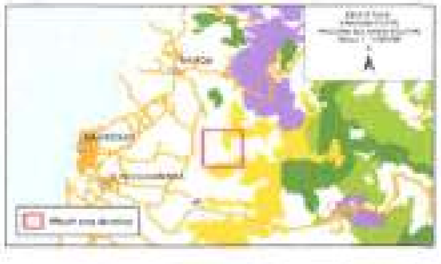

Dibuat Oleh :

Ilham Rasadi
NIM : 105951103818

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

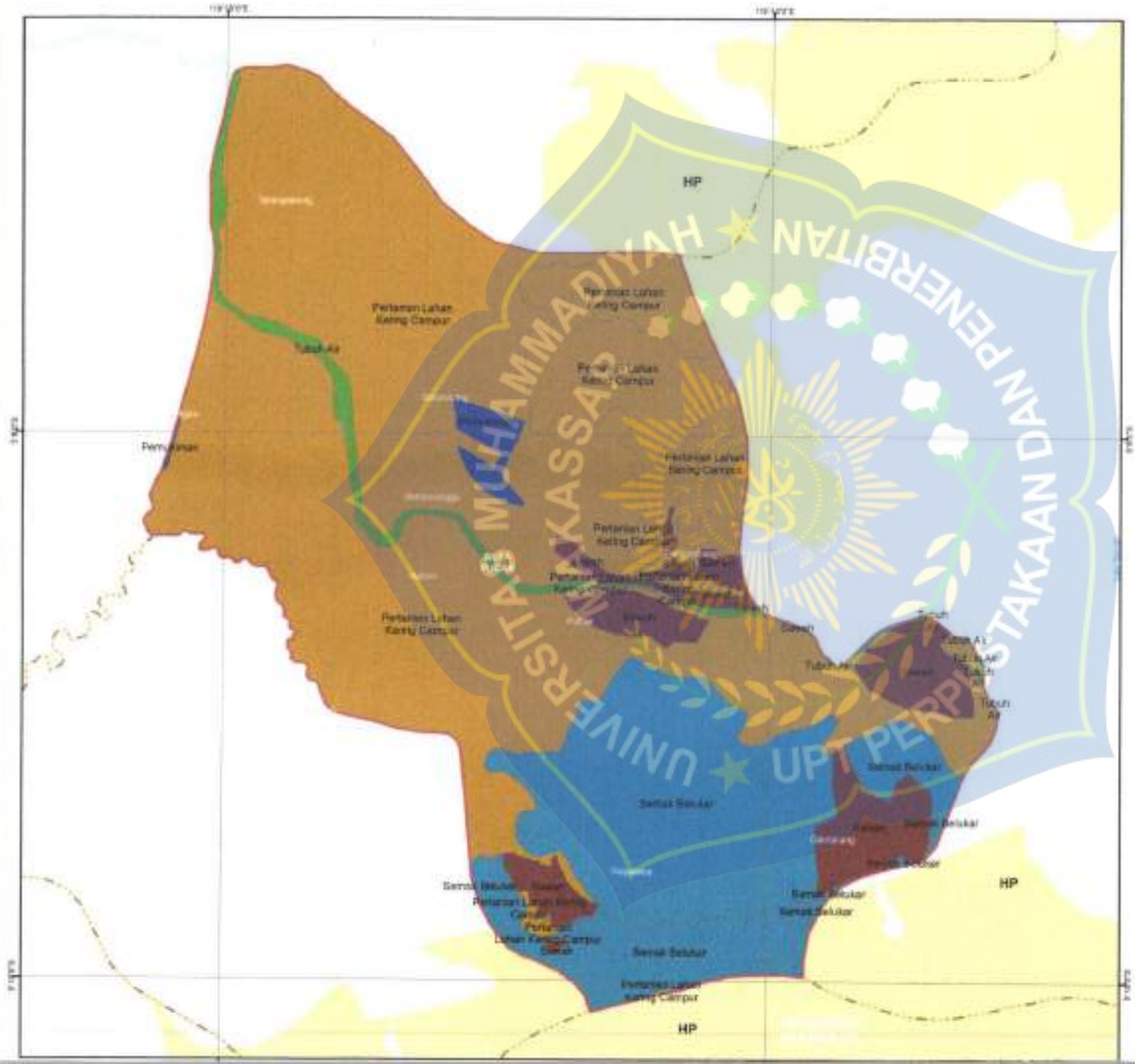

PETA PENUTUPAN LAHAN PADA LOKASI
PENELITIAN DI WILAYAH
DESA PUCAK
KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
SKALA 1 : 20.000

Projection : Transverse Mercator 50 S
WGS 1984

KETERANGAN PETA:

- Batas Desa
- Jaringan Jalan
- Sungai dan anak sungai
- Hutan Produksi Tetap
- Pertanian Lahan Kering
- Sawah
- Permukiman
- Semak Belukar

DASAR DAN SUMBER PETA:

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000 Lembar 2010-63 dan 2010-64 Per tahun 2017
2. Peta Perubahan Penunjukan Kawasan Hutan Menjadi Bukan Kawasan Hutan, Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan Menjadi Kawasan Hutan di Provinsi Sulawesi Selatan skala 1 : 250.000 (Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.362/MENLHK/SETJEN/PLA.0/2/2019 tanggal 24 Mei 2019)
3. Surat Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan nomor 522.04/10/Dishut tanggal 10 Desember 2018 perihal Penyelesaian Penguasaan Tanah Dalam Kawasan Hutan Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan

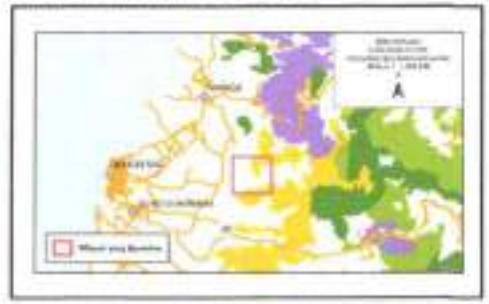

Disetakan Oleh:

Ilham Hasim
NIM : 105501139818

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ★ UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PETA LAHAN MASYARAKAT YANG BERADA DISEPANJANG GARIS TRAYEK BATAS KAWASAN HUTAN DI WILAYAH DESA PUCAK KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

SKALA 1 : 25.000

Proyeksi : Transverse Mercator 50 S
WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Batas Desa
- Jaringan Jalan
- Sungai dan anak sungai
- HP — Kawasan Hutan Produksi Tetap
- APL — Areal Penggunaan Lain
- Administrasi Desa
- Lahan Garapan Masyarakat

DASAR DAN SUMBER PETA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000 Lembar 2011-63 dan 2011-64 Per tahun 2017
2. Peta Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Menjadi Bukan Kawasan Hutan, Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan Menjadi Kawasan Hutan di Provinsi Sulawesi Selatan skala 1 : 250.000 (Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.362/MENLHK/SETJEN/PLA.0/5/2019 tanggal 28 Mei 2019)
3. Surat Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan nomor 522.66/... tanggal 10 Desember 2018 perihal Penyelesaian Penguasaan Tanah Dalam Kawasan Hutan Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan

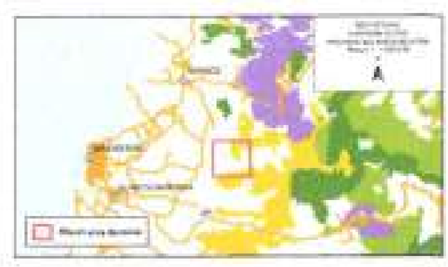

Dipetakan Oleh:

Mapri Haqira
NIM : 105951105016

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

PETA SEBARAN POTENSI KONFLIK TENURIAL
DISEPANJANG GARIS TRAYEK KAWASAN HUTAN DI WILAYAH
DESA PUCAK
KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
SKALA 1 : 25.000

Proyeksi : Transverse Mercator 50 S
WGS 1984

KETERANGAN PETA:

- Batas Desa
- Jaringan Jalan
- Sungai dan anak sungai
- Sawah
- Perkebunan
- Semak Belukar

DASAR DAN SUMBER PETA

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000 Lembar 2010-63 dan 2010-64 Per tahun 2017
2. Peta Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Menjadi Bukan Kawasan Hutan, Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan Menjadi Kawasan Hutan di Provinsi Sulawesi Selatan skala 1 : 250.000 (Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.382/MENLHK-SET.JEN/ PLA.0/5/2015 tanggal 28 Mei 2015)
3. Surat Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan nomor 522.5413/Distut tanggal 10 Desember 2018 perihal Penyelesaian Penguasaan Tanah Dalam Kawasan Hutan Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan

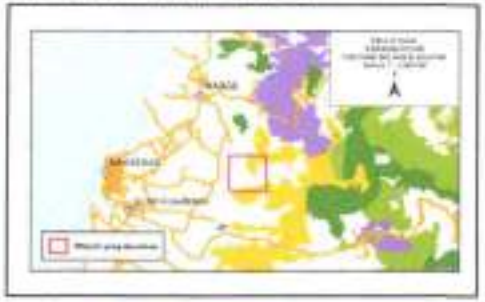

Dipetakan Oleh :

Ilham Hasim
NIM : 105801108818

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI

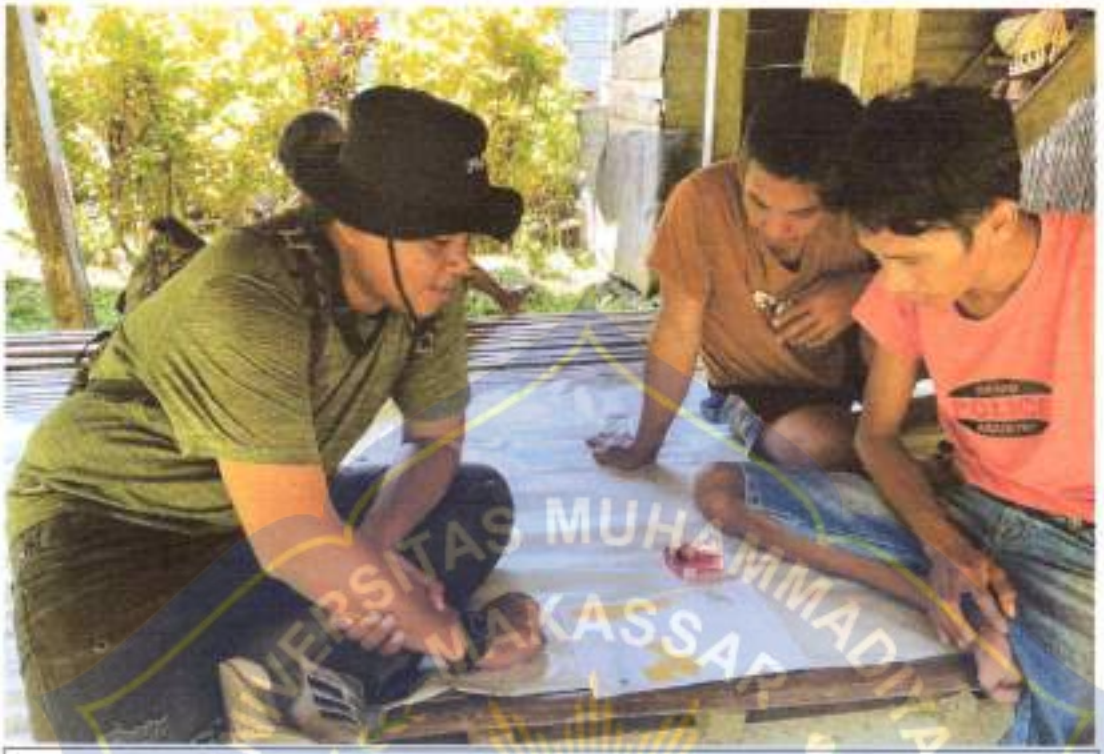

Pengambilan Data Narasumber, terkait Informasi Pengauasaan Lahan yang berada di Wilayah Sekitar Desa Pucak

Pengecekan Lokus Pengamatan yang berada di Wilayah Sekitar Desa Pucak

Pengambilan Data Narasumber, terkait Informasi Pengauasaan Lahan yang berada di Wilayah Sekitar Desa Pucak

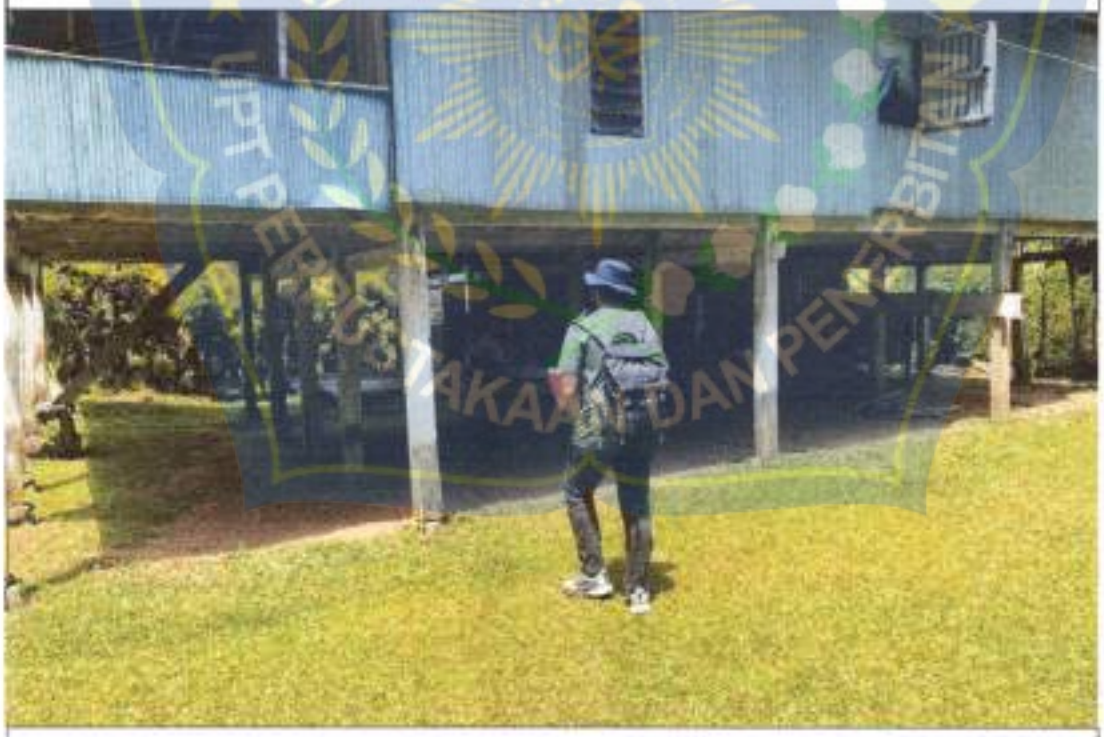

Pengambilan Data Narasumber, terkait Informasi Pengauasaan Lahan yang berada di Wilayah Sekitar Desa Pucak

Bukti-bukti dokumen penguasaan lahan dari beberapa narasumber

Bukti-bukti dokumen penguasaan lahan dari beberapa narasumber

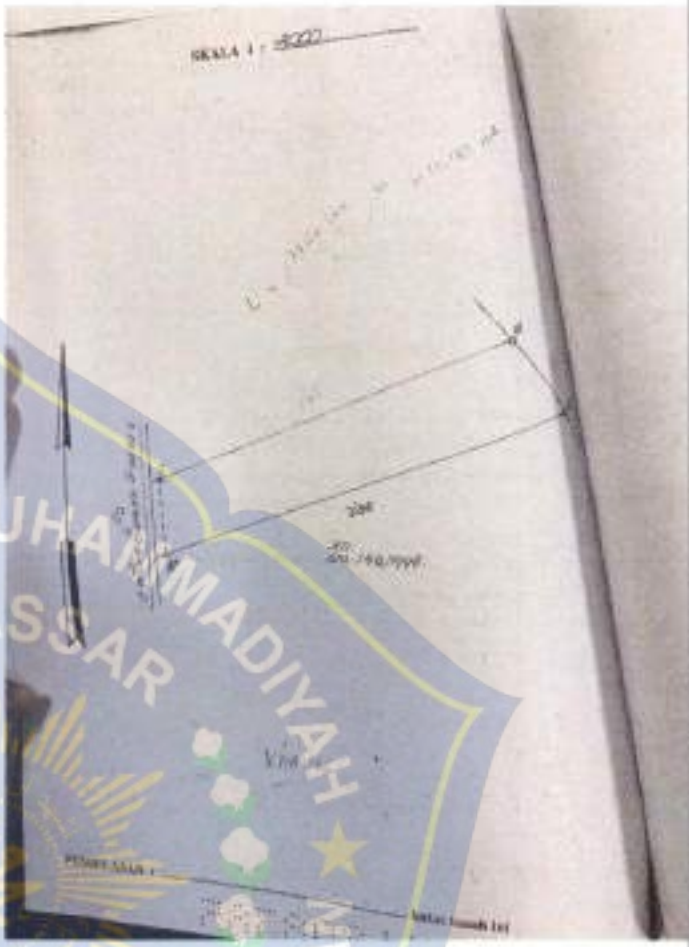

Bukti-bukti dokumen penguasaan lahan dari beberapa narasumber

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengambilan Data Narasumber, terkait Informasi Pengauasaan Lahan yang berada di Wilayah Sekitar Desa Pucak

Pengambilan Data Narasumber, terkait Informasi Pengauasaan Lahan yang berada di Wilayah Sekitar Desa Pucak

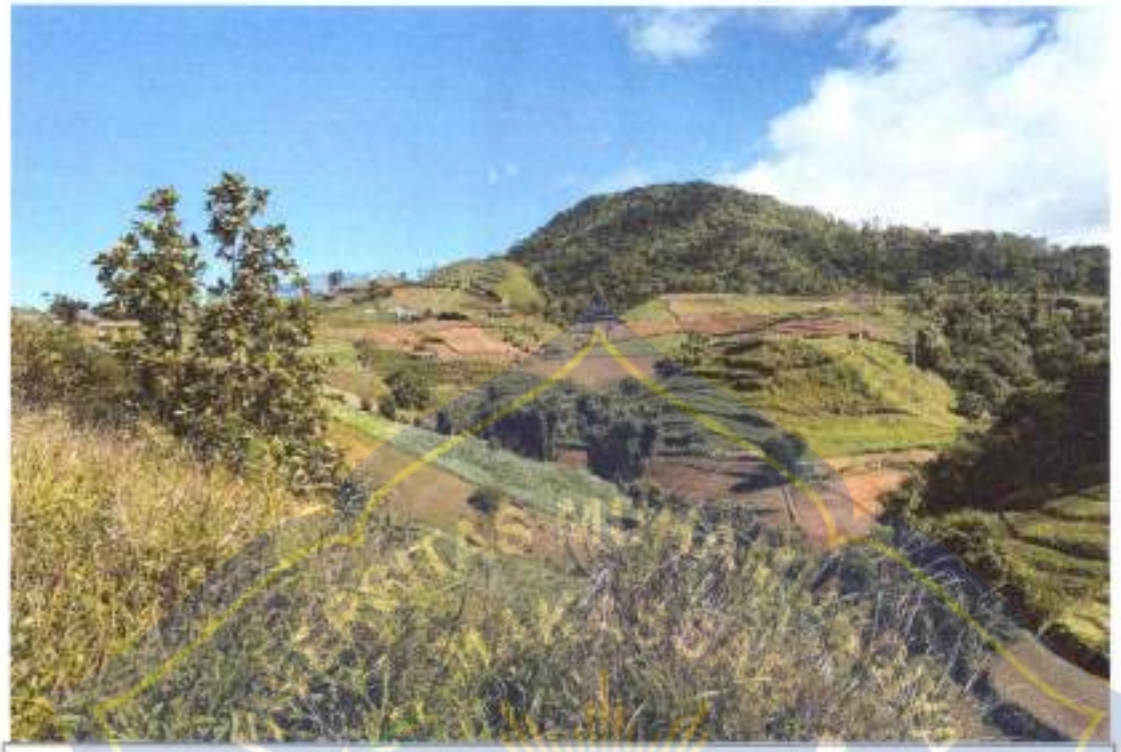

Lokasi Penguasaan Lahan yang berada disepanjang garis trayek batas kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Tompobulu

Lokasi Penguasaan Lahan yang berada disepanjang garis trayek batas kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Tompobulu

Lokasi Penguasaan Lahan yang berada disepanjang garis trayek batas kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Tompobulu

Lokasi Penguasaan Lahan yang berada disepanjang garis trayek batas kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Tompobulu

Lokasi Penguasaan Lahan yang berada disepanjang garis trayek batas kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Tompobulu

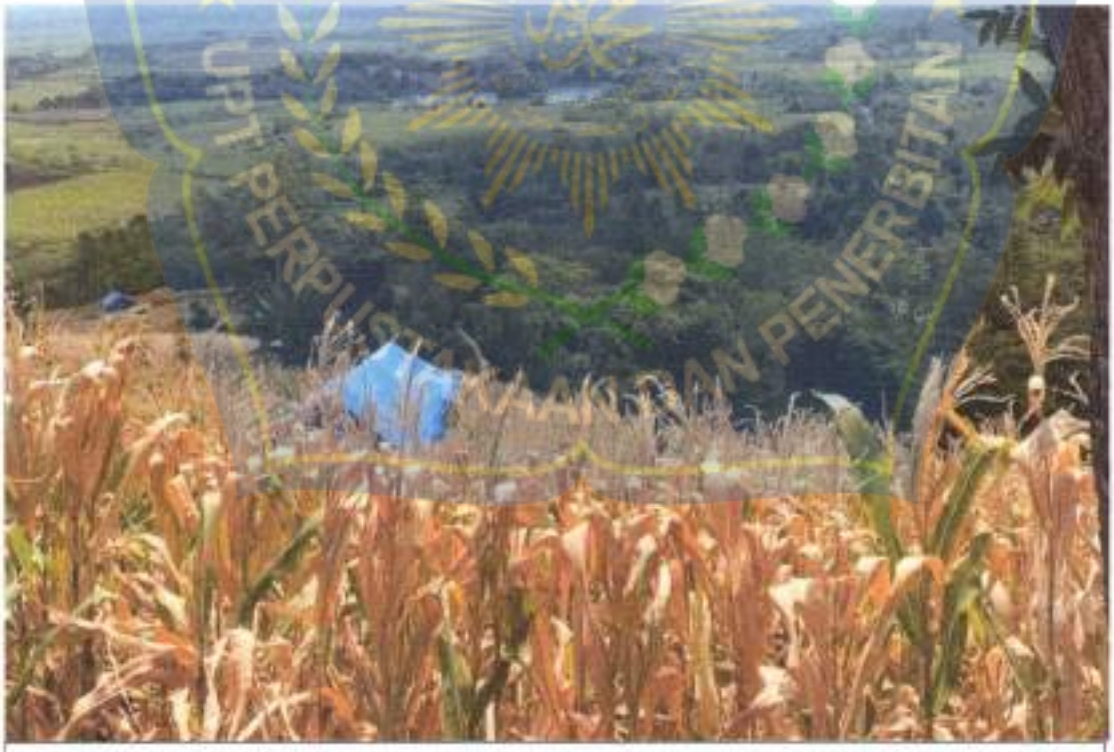

Lokasi Penguasaan Lahan yang berada disepanjang garis trayek batas kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Tompobulu

Lokasi Garis trayek di sepanjang garis trayek yang berbatasan dengan Desa Benteng Gajah

Lokasi Penguasaan Lahan yang berada disepanjang garis trayek batas kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Benteng Gajah

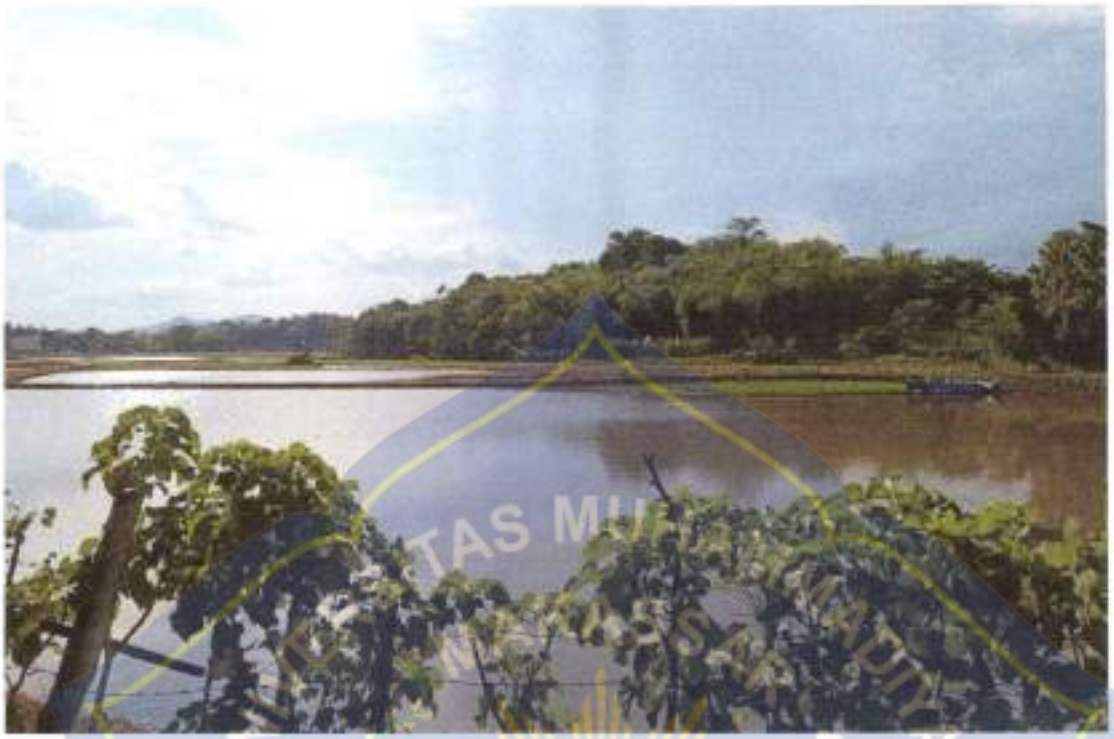

Lokasi Garis trayek di sepanjang garis trayek yang berbatasan dengan Desa Benteng Gajah

Lokasi Penguasaan Lahan yang berada disepanjang garis trayek batas kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Benteng Gajah

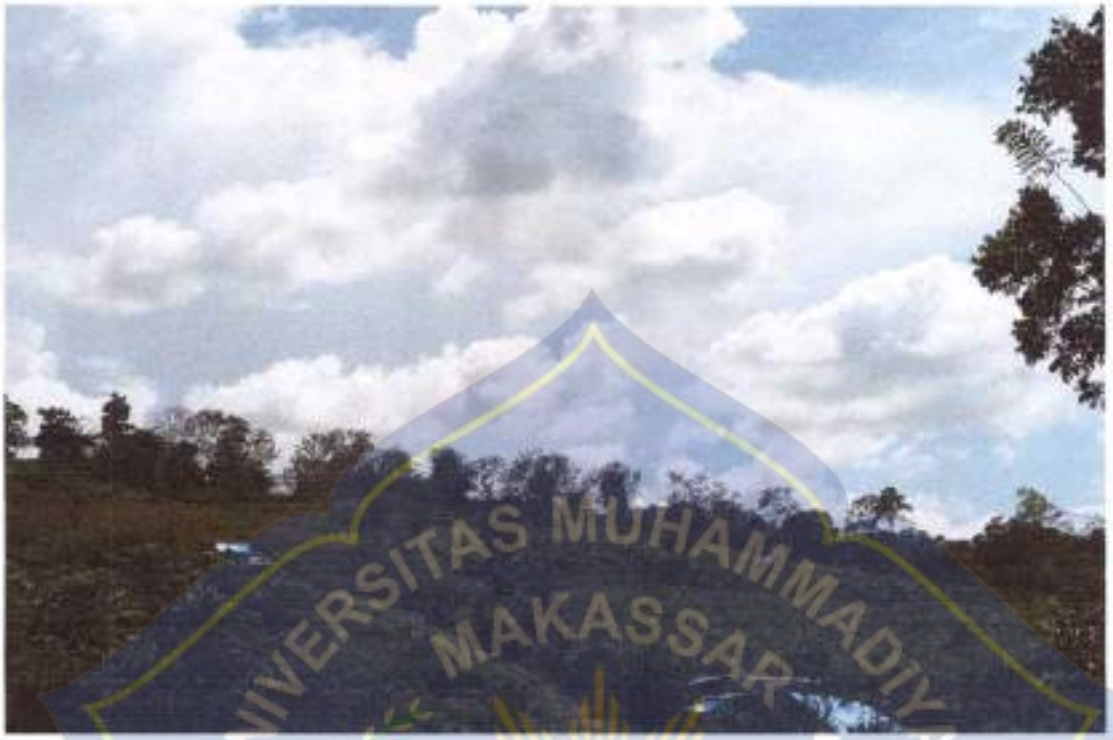

Lokasi Garis trayek di sepanjang garis trayek yang berbatasan dengan Desa Benteng Gajah

Lokasi Penguasaan Lahan yang berada disepanjang garis trayek batas kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Benteng Gajah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Lokasi Penguasaan Lahan Villa yang berada di sepanjang Garis Trayek kawasan hutan Desa Benteng Gajah

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ilham Hasim
NIM : 105951105818
Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	9 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

BAB 1 Ilham Hasim
105951105818
by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 24-Aug-2022 10:14AM (UTC+0700)
Submission ID: 1886228017
File name: BAB_1_REV.2.docx (29.46K)
Word count: 384
Character count: 2614

BAB 1 Ilham Hasim 105951105818

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ e-journal.upstegal.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB 2 Ilham Hasim 105951105818

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 24-Aug-2022 10:14AM (UTC+0700)
Submission ID: 1886228279
File name: BAB_2_REV.2.docx (113.5K)
Word count: 1916
Character count: 12592

BAB 2 Ilham Hasim 105951105818

ORIGINALITY REPORT

21%	18%	9%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ defitaaa.blogspot.com

Internet Source

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB 3 Ilham Hasim 105951105818

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 24-Aug-2022 10:15AM (UTC+0700)
Submission ID: 1886228492
File name: BAB_3_REV.2.docx (833.19K)
Word count: 971
Character count: 6527

BAB 3 Ilham Hasim 105951105818

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB 4 Ilham Hasim
10595110581 8
by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2022 10:15AM (UTC+0700)
Submission ID: 1886228778
File name: BAB_4_REV.2.docx (59.88K)
Word count: 722
Character count: 3624

BAB 4 Ilham Hasim 105951105818

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB 5 Ilham Hasim 105951105818

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 24-Aug-2022 10:16AM (UTC+0700)
Submission ID: 1886229071
File name: BAB_5_REV.2.docx (905.53K)
Word count: 1029
Character count: 6381

BAB 5 Ilham Hasim 105951105818

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	www.neliti.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB 6 Ilham Hasim
105951105818
by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 24-Aug-2022 10:16AM (UTC+0700)
Submission ID: 1886229287
File name: BAB_6_REV.2.docx (27.45K)
Word count: 162
Character count: 1056

BAB 6 Ilham Hasim 105951105818

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ harunalrasyidleutuan.wordpress.com

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Ilham Hasim, lahir di Raha pada tanggal 16 Oktober 1999, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Ayahanda Hasim dan Ibunda Rosmina Waru. Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 15 Katobu, di Kabupaten Muna pada tahun 2006 dan tamat tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Raha dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Makassar pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi di Makassar, yakni Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Kehutanan (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan tamat pada tahun 2022.